



## Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

Daftar pertanyaan wawancara ini berfungsi untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian yang berjudul “**Analisis Akuntabilitas Berdasarkan Konsep *Tri Hita Karana* dan Implementasi *Green Accounting* (Studi Kasus pada Subak Pemangket Awen Barat, Desa Tegal Badeng Barat, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana)**”. Berikut daftar pertanyaan wawancara:

Daftar pertanyaan:

Pertanyaan untuk *Kelian Subak*

1. Sudah berapa lama menjabat sebagai *Kelian subak*?

Jawaban: “Saya menjabat sebagai *Kelian subak* sudah menjabat selama 5 tahun, di tahun ini masa jabatan saya akan berakhir.”

2. Apakah ada unsure paksaan menjadi *Kelian subak*?

Jawaban: “Tidak ada.”

3. Berapa jumlah anggota di *Subak Pemangket Awen Barat*?

Jawaban: “*subak Pemangket Awen Barat* dibagi menjadi 8 *Tempek*, 1 *Tempek* jumlah anggotanya berbeda-beda. Jadi, jumlah seluruh anggota pada *subak* yaitu 218 orang.”

4. Darimana saja sumber dana atau pendapatan *Subak Pemangket Awen Barat*?

Jawaban: “Dari dana BKK.”

5. Bagaimana proses pengelolaan keuangan pada saat bapak menjabat sebagai *Kelian subak*?

Jawaban: “Pengelolaan keuangan sesuai dengan RAB yang dibuat.”

6. Apakah saat anda menjabat sebagai *Kelian subak* pengelolaan keuangan masih manual atau sudah pakai computer/IT?

Jawaban: “Untuk laporan pertanggungjawabannya sudah menggunakan IT, sedangkan laporan keuangan setiap anggota masih manual.”

7. Apakah diterapkan juga konsep *Tri Hita Karana* di *Subak Pemangket Awen*?

Jawaban: “diterapkan seperti melakukan upacara yadnya, melakukan perawatan lingkungan dan juga memberikan bantuan kepada warga yang terdampak musibah“

8. Mengenai penyusunan anggaran untuk *Subak Pemangket Awen Barat* ini seperti apa?

Jawaban: “sebelum melakukan penyusunan anggaran kita mengadakan rapat setelah itu disusun oleh bendahara lalu mengadakan rapat kembali untuk membahas anggaran”

9. Apakah terjadi masalah keuangan seperti kekurangan dana atau anggaran saat melakukan kegiatan?

Jawaban: “ terjadi apabila anggaran cair lambat dari pusat”

10. Menurut anda apakah laporan keuangan dan laporan pertanggungjawaban itu penting?

Jawaban: “sangat penting”

➤ Pertanyaan untuk Bendahara *subak*

1. Apakah anda tahu sumber dana atau pendapatan di *Subak Pemangket Awen Barat* ini darimana saja?

Jawaban: “ dari pemerintah kabupaten”

2. Dari sumber pendapatan tersebut dikelola untuk apa saja?

Jawaban: “dipergunakan untuk pemeliharaan tanaman padi, perbaikan lingkungan hingga pelaksanaan yadnya”

3. Apakah dalam mengelola keuangan *subak* ini perlu mencatat anggaran terlebih dahulu? Dalam bentuk apa pencatatannya ?

Jawaban: “perlu, dalam bentuk pembukuan”

4. Bagaimana pengalokasian sumber pendapatan dalam konsep *Tri Hita Karana* dalam penyusunan program kerja?

Jawaban: “dalam penyusunan program kerja *Tri Hita Karana* harus dicantumkan seerti pembiayaan untuk yadnya, bantuan terhadap masyarakat hingga perawatan lingkungan”

5. Bagaimana proses pengelolaan keuangan dalam konsep *Tri Hita Karana*?

Jawaban: “ pembagian biayanya sudah tertera dalam pembukuan”

6. Kapan laporan pertanggungjawaban dilakukan?

Jawaban: “Laporan pertanggungjawaban dilakukan rapat pada tutup tahun”

7. Apakah terdapat laporan mengenai *green accounting* atau biaya lingkungan?

Jawaban: “ada”

8. Contoh perbaikan lingkungan yang sudah dilakukan?

Jawaban: “Perbaikan yang sudah pernah dilakukan yaitu pengrokolan jalan, pembenahan drainase, dan perbaikan pada mesin. Sedangkan, perbaikan pada irigasi dilakukan secara gotong royong.”

9. Apa dampak perbaikan lingkungan terhadap kelancaran usaha ?

Jawaban: “ lingkungan sehat memberikan pengaruh terhadap hasil panen”

10. Apakah terdapat bantuan keuangan khusus?

Jawaban: “Ada”

11. Siapa yang memberikan bantuan keuangan khusus?

Jawaban: “Dari pihak provinsi yang disalurkan melalui Pemkab”

12. Kapan diberikan bantuan keuangan khusus?

Jawaban: “Setiap tahunnya pada bulan Oktober.”

13. Berapa bantuan keuangan khusus yang diberikan?

Jawaban: “Dari tahun 2021 dana BKK mengalami penurunan. Pada tahun 2020, subak mendapatkan dana BKK sebesarRp 50jt. Tahun 2021, subak mendapatkan dana BKK sebesar Rp 25jt, sedangkan pada tahun 2022 subak mendapatkan dana BKK sebesarRp 20jt.”

14. Dipergunakan untuk apa BKK yang diberikan ?

Jawaban: “Dana BKK digunakan untuk 3 hal yang berkaitan dengan Tri Hita Karana, yaitu;

- a. Yang pertama, 50% dana BKK digunakan untuk *Parahyangan* yang berkaitan dengan Pura, seperti upacara *Pengewiwit, Ngusaba*, dll.
- b. Yang kedua, 10% dana BKK digunakan untuk *Pawongan* yaitu intensif prajuru dan kelian subak.

- c. Yang ketiga, 40% dana BKK digunakan untuk *Palemahan* yaitu kegiatan apapun yang dilakukan secara musyawarah dan berkaitan dengan bangunan dan perbaikan lingkungan.

15. Syarat mendapatkan BKK?

Jawaban: “Syarat untuk mendapatkan dana BKK yaitu dengan mengajukan RAB, desa setempat yang mempertanggungjawabkan dana RAB.”

16. Berapakah hasil penjualan pupuk?

Jawaban: “Jika pupuk bersubsidi tidak ada penghasilan penjualan pupuk karena pupuk tersebut disalurkan untuk masyarakat. Hanya saja menyesuaikan biaya jasa angkut, contohnya jika harga pupuk Rp 120.000/sak maka biaya jasa angkut Rp 5.000/sak. Jadi, pupuk dijual dengan harga Rp 125.000/sak, tidak ada kategori bisnis pada subak. Pengambilan pupuk dari Toko Brahma selaku distributor, dari subak mengajukan RDKK sesuai areal dan Toko Brahma yang menghimpun dana kepusat.”

17. Dipergunakan untuk apa hasil penjualan pupuk?

Jawaban: “Hanya untuk pembelian pupuk saja. Subak hanya menyalurkan pupuk ke masyarakat dan tidak mencari laba atau keuntungan karena hal tersebut melanggar peraturan.”

18. Bagaimana proses pemasaran pupuk?

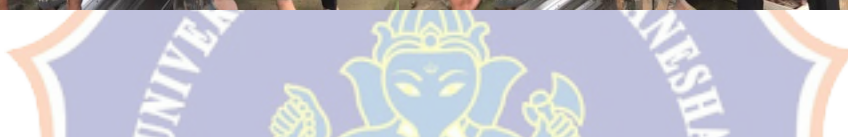
Jawaban: “Pupuk hanya disalurkan ke masyarakat.”

19. Apa saja keluhan yang dirasakan oleh anggota subak?

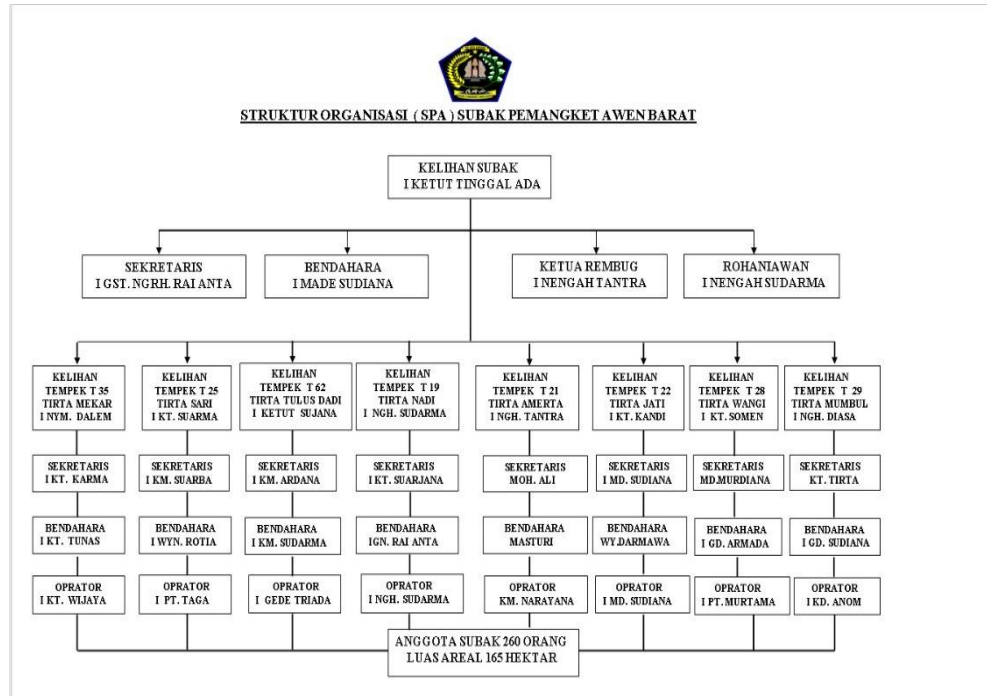
Jawaban: “Keluhan yang dirasakan oleh anggota yaitu kadang-kadang terjadi keterlambatan pengiriman pupuk, yang berkaitan dengan pihak kabupaten yang terlambat membayar. Contoh penggunaan pupuk tanggal 10, karena keterlambatan pembayaran maka pupuk bisa saja datang pada tanggal 25. Selain itu, penurunan dana BKK juga dikeluhkan oleh anggota subak, karena dana BKK yang didapatkan pada tahun ini sebesar Rp 20jt/tahun tidak cukup untuk memenuhi keperluan subak, untuk penggunaan *Parahyangan* saja masih kurang.



Lampiran 2. Dokumentasi

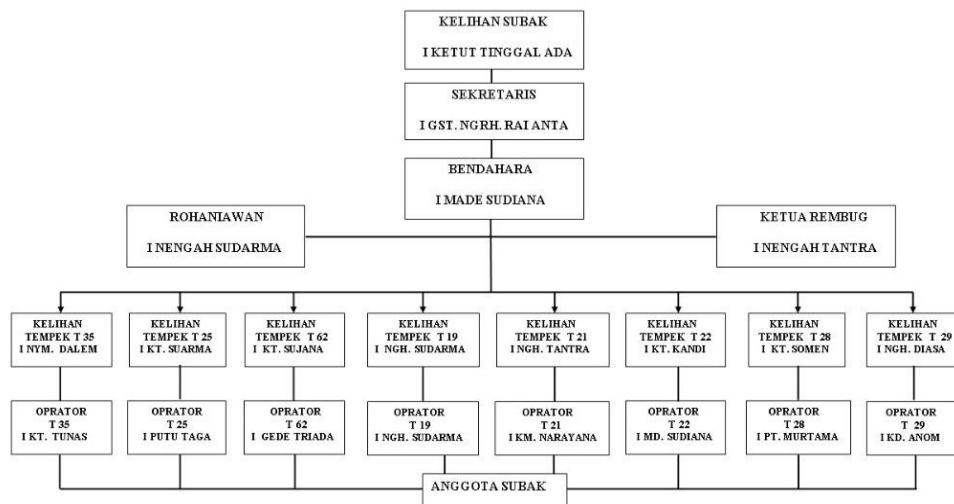


### Lampiran 3. Struktur Organisasi Subak



  
**SUBAK PEMANGKET AWEN BARAT**

**STRUKTUR ORGANISASI SUBAK  
PEMANGKET AWEN BARAT**



## RIWAYAT HIDUP



Gusti Ayu Made Putri Rinjani Dhipayanti, Selong, 25 Oktober 2000. Penulis lahir dari pasangan Bapak Gusti Komang Budi Pinatih dan Ibu Ni Ketut Tuti Parwati. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Lelateng, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SD N 1 Penyaringan lulus pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan jenjang sekolah menengah pertama di SMP N 2 Negara dan lulus pada tahun 2015. Pada tahun 2018, penulis lulus dari jenjang sekolah menengah akhir di SMAN 2 Negara. Dan melanjutkan studi strata (S1) di Universitas Pendidikan Ganesha pada program studi S1 Akuntansi. Pada semester akhir 2023, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana Dan Implementasi *Green Accounting* (Studi Kasus pada *Subak Pemangket Awen Barat*, Desa Tegal Badeng Barat, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana)”